

Membangun Daya Tarik Pemuda terhadap Olahraga dan Pendidikan sebagai Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Amborgang

Andi Santiko Gultom¹, Rouli Sinurat², Yeremia Yosephina Van Sagala³, Andreas Sitanggang⁴, Yunita Nainggolan⁵, Atalisi Zalukhu⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Andi Santiko Gultom

E-mail: andi.gultom21@student.uhn.ac.id

Abstrak

Di Desa Amborgang rendahnya daya tarik anak-anak remaja dalam beraktivitas fisik atau tidak memperhatikan pemahaman tentang berolahraga dan juga pendidikan akibat lebih memilih kegiatan yang tidak bermanfaat yang menyebabkan kenakalan remaja. Tujuan ini untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja terhadap olahraga serta membuat strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka .

Menggunakan metode kualitatif yang melibatkan observasi, dokumentasi dan kegiatan sosial sebagai bukti pengabdian . Hasil dari pengabdian ini setelah melakukan edukasi minat remaja semakin meningkat yang berdampak positif pada kedisiplinan, kerja sama, dan karakter mereka yang semakin membaik, dan partisipasi dalam kegiatan gotong royong dan pembelajaran tambahan turut berkontribusi dalam membangun karakter anak remaja yang lebih baik. Pengabdian ini menegaskan bahwa olahraga bukan hanya aktivitas fisik tapi juga untuk membangun karakter dan mengurangi resiko kenakalan remaja, dan pemerintah desa , masyarakat harus menyediakan fasilitas olahraga serta menyelenggarakan kompetisi olahraga secara rutin dengan mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan remaja

Kata kunci - olahraga, pendidikan, kenakalan remaja, membangun karakter

Abstract

In the village of Amborgang, there is a lack of interest among teenagers in engaging in physical activities or understanding the importance of sports and education. This is due to their preference for unproductive activities, which leads to juvenile delinquency. The purpose of this study is to identify the factors causing low interest in sports among teenagers and to develop effective strategies to increase their participation.

The study employs a qualitative method involving observation, documentation, and social activities as evidence for research. The results show that after educational efforts were implemented, teenagers' interest in sports increased significantly, leading to positive impacts on their discipline, teamwork, and character development. Additionally, their participation in community service activities and supplementary learning contributed to building better character among the youth. This research highlights that sports are not merely physical activities but also a means to develop character and reduce the risk of juvenile delinquency. It emphasizes the need for village governments and communities to provide sports facilities and organize regular competitions while maintaining and enhancing youth involvement.

should not exceed 200 words. Not required inclusion of quotations and writing formulas in abstract writing. Writing just one paragraph abstract alone

Keywords - Sports, Education, Juvenile Delinquency, Character Building

PENDAHULUAN

Potensi kenakalan remaja di era globalisasi yang amat pesat sekarang ini tentunya sangat besar. Kemajuan teknologi internet terutama media sosial seakan memberikan dukungan dan menjadi alat peraga terhadap kenakalan yang dilakukan remaja di masa sekarang ini. Di Desa Amborgang sendiri, jangkauan jaringan internet masih terbilang cukup sulit. Meskipun demikian, hal itu tidak menutup kemungkinan untuk mengakses layanan internet karena masih ada beberapa masyarakat yang menyediakan layanan Wi-Fi dalam bentuk voucher sehingga para masyarakat khususnya kaum remaja masih bisa mengakses internet. Selain dampak buruk dari kemajuan teknologi, kurangnya pengetahuan pemuda tentang peraturan dan etika berolahraga menjadi salah satu penghalang dalam meningkatkan minat untuk berolahraga. Banyak yang belum memahami betapa pentingnya mengikuti peraturan yang ada, baik demi keselamatan maupun efektivitas olahraga itu sendiri. Akibatnya, mereka merasa tidak percaya diri atau bahkan cemas, yang berujung pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan olahraga. Padahal, dengan pemahaman yang lebih baik tentang peraturan yang ada, pemuda dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berolahraga secara rutin dan benar. Kemudian, faktor lain yang mengurangi daya tarik pemuda terhadap olahraga adalah jarang adanya penyelenggaraan kompetisi atau perlombaan olahraga di daerah sekitaran Desa Amborgang. Sehingga para pemuda kurang termotivasi melatih kemampuan dan pengetahuan dalam berolahraga.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan referensi tambahan kepada masyarakat khususnya seputar olahraga yang dapat meningkatkan wawasan dan ketertarikan terhadap olahraga serta strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan partisipasi mereka. Dengan meningkatkan keterlibatan remaja dalam olahraga, akan menciptakan generasi muda yang lebih sehat, produktif dan berkarakter. Rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah tentang apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya minat anak remaja terhadap olahraga di Desa Amborgang, dan apa strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik pemuda terhadap olahraga di Desa Amborgang? Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap masyarakat desa dan para pembaca. Secara teoritis, pengabdian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai hubungan antara olahraga dan pengurangan potensi kenakalan remaja. Selain itu, pengabdian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengabdian selanjutnya yang berfokus pada keterlibatan pemuda dalam olahraga sebagai upaya pembentukan karakter positif.

Secara praktis, pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah desa, hasil pengabdian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan atau program yang mendukung peningkatan minat pemuda terhadap olahraga sebagai sarana dan prasarana pembinaan karakter dan pencegahan kenakalan remaja. Bagi masyarakat dan orang tua, pengabdian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya olahraga dalam membentuk kebiasaan positif pada remaja serta berperan dalam mengurangi resiko keterlibatan dalam perilaku menyimpang. Selain itu, bagi pemuda di Desa Amborgang, pengabdian ini dapat meningkatkan kesadaran mereka akan manfaat olahraga dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga sebagai alternatif kegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat. Selain itu olahraga yang dilaksanakan dapat mengalihkan pikiran dari perilaku menyimpang yang terjadi. Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan, serta kesehatan (Coakley, 2017) menyelenggarakan program olahraga yang konsisten, remaja mendapatkan manfaat bagi kesehatan jasmani, dan juga mendapatkan mental yang kuat dan akan sedikit demi sedikit bias mengurangi perilaku negatif seperti kenakalan remaja.

(Nakhodkin et al., 2022; Suwiwa et al., 2022) pentingnya pembentukan karakter pada usia dini melalui kegiatan olahraga merupakan elemen yang krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan pemuda. Olahraga bukan hanya sekedar kegiatan fisik akan tetapi akan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sejak usia dini. Pembentukan karakter usia dini melalui aktivitas olahraga adalah elemen yang sangat penting di dalam perkembangan ataupun pertumbuhan remaja. Olahraga memberikan manfaat bagi anak remaja seperti tanggung jawab kerja, kerja tim, dan juga

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kedisiplinan yang akan menumbuhkan kepercayaan diri dan juga kepribadian dimasa depan, dengan berpartisipasi pemuda akan belajar dengan mengendalikan diri, kepercayaan diri dan mempunyai keterampilan sosial. Jadi olahraga itu harus jadi bagian dari Pendidikan ataupun pembinaan karakter dengan tujuan menciptakan generasi yang lebih kuat dan berintegritas. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang yang dilakukan individu dalam rentang usia remaja yang bertentangan dalam norma sosial, hukum, maupun moral yang berlaku dalam masyarakat (Santrock, 2016)

METODE

Dalam pengabdian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara memperkenalkan etika bermain permainan olahraga yang baik dan benar. Sehingga diharapkan dapat memotivasi para pemuda untuk tetap membudayakan cara bermain yang teratur dan etis. Dengan demikian, para pemuda akan terbiasa bermain sportif baik secara kemampuan maupun secara emosional sehingga pemuda dapat bersaing dalam kompetisi yang lebih baik dan juga dalam kompetisi resmi. Pengabdian ini dilakukan di lapangan Desa Amborgang, kecamatan Porsea, kabupaten Toba, Sumatera utara, Indonesia. Subjek pengabdian ini khusus untuk anak remaja yang ada di Desa Amborgang, Agar menambah rasa percaya diri, mental yang kuat, kedisiplinan, dan rasa ingin tahu bahwa olahraga itu penting dalam membangun karakter diri yang lebih baik. Pengumpulan data yang kami lakukan menampilkan dokumentasi sebagai tanda bukti bahwa pengabdian ini benar – benar dilakukan secara langsung di desa tersebut, dan mengumpulkan semua anak remaja untuk memberitahu bagaimana melakukan olahraga yang baik dan benar. Bukan hanya itu saja, kami juga mengajak anak remaja di Desa Amborgang untuk melakukan pembersihan lokasi lapangan seperti memabat rumput di lapangan karena lapangan tersebut tidak layak lagi digunakan jika ingin melakukan olahraga seperti sepak bola atau bola voli dan kami memberikan perhatian kepada anak remaja di desa tersebut. Dalam pengabdian ini tidak ada sama sekali unsur manipulasi data atau bisa kita katakan ini benar - benar terjun ke lapangan dan turun tangan memberikan solusi bagi anak remaja di Desa Amborgang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian anak remaja di Desa Amborgang kurang lebih memiliki kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan berolahraga, diantaranya adalah :

Setelah kami turun ke lapangan kami mengunjungi kepala desa untuk meminta dukungan kegiatan kami dalam melaksanakan penelitian tentang olahraga. Ada beberapa program yang kami laksanakan untuk kesuksesan program kami, antara lain mengumpulkan para remaja untuk menjadikan mereka subjek pengabdian kami sebagai syarat kelengkapan program kami. Setelah kami mengumpulkan anak – anak remaja tersebut kami melaksanakan kegiatan kebersihan lapangan olahraga dengan mengikutsertakan kami para pengabdi. Setelah selesai melaksanakan kebersihan lapangan, kami para pengabdi memberi contoh bagaimana cara berolahraga dengan baik dan benar. Dan kami juga menunjukkan bahwa berolahraga itu memberikan dampak pribadi kita menjadi semakin disiplin, memiliki mental yang kuat, dapat mengontrol emosi, dan cara – cara lainnya kami yang kami lakukan seperti,

1. Rutinitas berolahraga setiap sore hari kami mengajak mereka bermain bola voli, sepak bola dan belajar mengenai seputar Pendidikan Olahraga dan Pendidikan lainnya seperti Bahasa Inggris, Matematika, dan cara beretika yang baik. Karena kebanyakan anak - anak remaja disana melakukan pembullying kepada teman sebaya mereka yang lemah. Contohnya murid yang tidak bisa membersihkan dirinya dengan baik, seperti bajunya yang tidak bersih atau bisa dikatakan tidak layak dipakai. Jadi mereka mengolok - olok seakan - akan mereka paling bersih. Jadi untuk menyadarkan anak - anak remaja dengan sikap tersebut yang tidak bernilai atau tidak beretika, kami turun tangan menjadi contoh bagaimana cara beretika yang baik.
2. Mengajar Kami mengajak anak remaja untuk mengikuti belajar tambahan guna mengembangkan pengetahuan dan wawasan mereka. Yang kami ajarkan kepada anak remaja adalah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- a) Memberi pemahaman tentang bagaimana cara bermain olahraga bola voli dan olahraga sepak bola secara teori dan praktek seperti memahami apa saja peraturan yang diberlakukan dalam olahraga tersebut, berapa ukuran dan luas lapangan pada dua jenis olahraga tersebut, kemudian apa – apa saja teknik yang digunakan pada olahraga tersebut.
 - b) Mengajarkan pelajaran Bahasa Inggris pada remaja desa, dan yang kami ajarkan seperti telling time, noun, occupation, part of body, dan juga pelajaran - pelajaran lainnya yang terkait Bahasa Inggris.
 - c) Kami juga mengajarkan pelajaran Matematika tentang perhitungan seperti perkalian pengurangan penambahan, dan pembagian juga cara menyelesaikan akar bilangan dan lain lain.
 - d) Mengajarkan anak SD belajar membaca karena beberapa orang dari kelas satu sampai kelas tiga belum mengerti membaca
 - e) Mengajarkan anak PAUD mengenali huruf beserta angka, dengan cara menggambar hewan seperti kelinci, kuda. Kemudian pendekatan yang menyenangkan seperti membuat permainan, game, lagu serta aktivitas fisik untuk menarik perhatian anak PAUD agar mereka mudah mengenal huruf atau angka.
3. Bersosial kami mempercontohkan kepada mereka cara bersosial kepada masyarakat dengan berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat. Kami disana mengikuti acara duka, beribadah dan juga ikut serta gotong royong bersama masyarakat setempat dan makan bersama kepada karang taruna setempat. Yang kami lakukan menunjukkan bagaimana rasa pedulinya dan cara bersosial di masyarakat yang harus berbaur mengikuti kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat dalam hal kebersamaan.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan anak remaja di Desa Amborgang yaitu:

Kelemahan :

1. Kurangnya perhatian dalam berolahraga lebih memilih bersantai di tempat kerumunan yang tidak sesuai dengan usia mereka dan juga sama sekali tidak memiliki manfaat yang baik untuk masa depan mereka.
2. Lokasi untuk melakukan olahraga sangat tidak memadai dikarenakan rumput yang tinggi hingga mencapai lutut orang dewasa dan juga sampah yang berserakan.
3. Kurangnya fasilitas berolahraga seperti sepak bola yang sudah tidak layak digunakan dan garis lapangan bola voli yang tidak terlihat.
4. Kebanyakan yang menggunakan lokasi adalah karang taruna (orang dewasa). Jaring gawang sepak bola tidak dipasang.

Kelebihan :

1. Anak – anak remaja kerap memiliki rasa ingin tahu dan ingin menguasai cara berolahraga.
2. Timbulnya minat berolahraga setelah kami turun kelapangan.
3. Partisipasi mereka dalam bekerja sama membabat ataupun melakukan kebersihan di lapangan.
4. Di sekolah SD ada hari latihan melatih meningkatkan pengetahuan seperti literasi batak day, english day, senam dan lain lain.



Gambar 1.
Membabat
Rumput



Gambar 2.
Pembersihan Bambu



Gambar 3.
Perpisahan dengan
Karang Taruna



Gambar 4.
Rapat di Kantor Desa



Gambar 5.
Mengajar di SD



Gambar 6.
Mengajar di PAUD



Gambar 7.
English day

KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa pentingnya berolahraga dan berpendidikan untuk memotivasi anak – anak remaja di Desa Amborgang dengan melakukan program seperti berolahraga dan belajar tambahan (pendidikan).

Faktor rendahnya minat remaja dalam kegiatan tersebut disebabkan kurangnya kepedulian masyarakat setempat dengan sarana dan prasarana olahraga yang tersedia dan kebanyakan anak remaja melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bersantai di kerumunan yang tidak seharusnya mereka kunjungi dan menyebabkan mereka lupa dengan kegiatan yang lebih bermanfaat bagi diri mereka sendiri, Strategi yang dilakukan adalah berolahraga, belajar tambahan, dan bersosialisasi. Manfaat dalam pengabdian ini adalah untuk membangun karakteristik anak- anak remaja di Desa Amborgang supaya mereka memiliki wawasan yang lebih luas dan tidak tertinggal dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang. Dalam pengabdian ini kami menemukan kesulitan dalam melakukan program seperti jaringan yang tidak memadai sehingga kami tidak dapat menggunakan alat teknologi untuk mengerjakan laporan program yang sudah terlaksana. Saran untuk pengabdian selanjutnya agar pihak yang berwenang lebih memberikan perhatian kepada mahasiswa yang mengabdikan di desa yang terkendala jaringan seperti ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan juga masyarakat Desa Amborgang karena sudah menerima kami dengan baik dan mendukung kami dalam melakukan pengabdian, kami

juga berterima kasih kepada anak – anak remaja yang ikut serta menjadi objek dalam pengabdian kami, kami juga berterima kasih kepada orang tua kami yang suka rela memberikan kami tempat tinggal selama kami melakukan pengabdian.

Kami memohon maaf bila kami melakukan kesalahan baik dari tingkah laku ataupun perbuatan selama kami di Desa Amborgang.

Mungkin banyak kesalahan kami yang tidak kami sadari seperti terlambat bangun pagi, bernyanyi hingga larut malam sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman di lingkungan yang kami tempati.

DAFTAR PUSTAKA.

- Bangun, SY (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan* , 6 (3), 157.
- Gunadi, D. (2018). Peran olahraga dan pendidikan dalam pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Semangat* , 18 (3).
- Gunadi, D. (2018). Peran olahraga dan pendidikan dalam pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Semangat* , 18 (3).
- Hardiansyah, H., Sulistiyono, S., & Nugroho, S. (2024). Pengaruh Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Remaja: Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 244-255.
- Nakhodkin, V. V., Vorotilkina, I. M., Byankina, L. V., Sharina, E. P., & Belkina, N. V. (2022). Pendidikan karakter bagi remaja. *Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam* , 2 (03), 256-269. Tjukup, IK, Putra, IPRA, Yustiawan, DGP, & Usfunan, JZ (2020).
- Penguatan karakter sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja (juvenile delinquency). *Kertha Wicaksana* , 14 (1), 29-38.
- Prasasti, S. (2017, Juli). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis komponen daya tarik desa wisata. *Journals of Economic and Bussiness Mulawarman*, 18(4), 497-501.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, MB (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Pengabdian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4 (2), 346-353.